

## **PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMPN 1 TELAGASARI**

**Siti Nadia Permatasari, N Fathurrohman**

Fakultas Agama Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361  
*sitinadiapermatasari05@gmail.com*

### **Abstrak**

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang memuat bergabai buku-buku dari berbagai ilmu pengetahuan. Peran dari perpustakaan bagi ilmu pendidikan sangatlah penting karena sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengembangan dari pengetahuan yang sudah ada agar memiliki pemahaman yang lebih rinci melalui membaca berbagai buku yang disediakan didalam perpustakaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perealisasi dari perpustakaan sebagai manajemen sumber belajar siswa di SMP Negeri 1 Telagasari. Melalui penggunaan metode penlitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar belum berjalan dengan lancer, masih belum berjalan dengan maksimal, karena masih ada sedikit kekurangan, seperti 1) bangunan yang memenuhi syarat; 2) belum lengkap perlengkapannya; 3) tata letak perpustakaan; 4) koleksi perpustakaan yang masih sedikit; 5) pustakawan yang cukup; 6) pelayanan yang cukup baik; 7) kurangnya aturan perpustakaan yang cukup jelas. Hal-hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar.

*Kata kunci: Pengelolaan Perpustakaan, Sumber Belajar.*

### **Abstract**

The library is an institution that contains various books from various sciences. The role of the library for education is very important because it is a source of knowledge and the development of existing knowledge in order to have a more detailed understanding through reading various books provided in the library. This study aims to describe the realization of the library as a management of student learning resources in SMP Negeri 1 Telagasari. Through the use of qualitative descriptive research methods and data collection by using observations, interviews, documentation, and literature studies. The technique of collecting data in this research is using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the implementation of library management as a learning resource has not run smoothly, it is still not running optimally, because there are still a few shortcomings, such as 1) buildings that meet the requirements; 2) incomplete equipment; 3) library layout; 4) the library collection is still small; 5) sufficient librarians; 6) service is quite good; 7) lack of self-explanatory library rules. These things make students less motivated to use the library as a learning resource.

*Keywords: Library Management, Learning Resources.*

## **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya belajar adalah kebutuhan dasar manusia. Manusia berkewajiban untuk belajar agar mendapatkan pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan, manusia bisa

meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Manusia juga dapat mengembangkan berbagai kemampuan, bakat, dan sikap yang perlukan untuk kelangsungan hidup. Potensi dan kemampuan manusia tumbuh sebagai hasil dari pembelajarannya. Disisi lain,

semakin sedikit individu yang ada, semakin sedikit peluang yang ada bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya untuk belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan proses yang merupakan komponen kritis dari penyelenggaraan Pendidikan. Artinya berhasil tidaknya mendorong tujuan Pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dilalui siswa baik di sekolah maupun di rumah. Akibatnya, pendidik harus memiliki kesadaran menyeluruh terhadap berbagai komponen, prinsip, dan metode pembelajaran. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang optimal sebagai akibat dari kesalahan pendidik atau pemahaman yang kurang baik tentang proses pembelajaran dan hal-hal yang terkait.

Siswa merupakan subjek yang merencanakan dan sekaligus melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membimbing mereka untuk aktif belajar. Gagasan pembelajaran aktif merupakan salah satu prinsip pembelajaran yang harus dipahami oleh penyelenggara pendidikan, seperti sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak menjadi pembelajar yang terlibat. Keterampilan belajar dasar seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan menafsirkan komunikasi nonverbal diajarkan di sekolah. Keterampilan dasar seperti logika, berpikir kritis, dan penyimpanan data juga harus diajarkan di sekolah. Semua keterampilan ini akan memungkinkan anak-anak untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan alat belajar yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari.

Wina sanjaya (2010:175) mengatakan bahwsanya yang menjadi sumber belajar ialah segala sesuatu

yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk dijadikan sebagai bahan pengetahuan melalui pembelajaran dan pengamatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan sumber belajar tersebut meliputi orang, aktivitas, bahan, alat, serta lingkungan.

Faktor eksternal seperti materi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Tidak ada proses belajar tanpa sumber belajar, karena setiap kegiatan belajar memerlukan interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Meskipun guru merupakan sumber belajar utama segala kemampuan, wawasan ilmiah, dan keterampilannya, siswa juga memerlukan sumber belajar tambahan untuk memperluas pengetahuan dan pengembangan kemandirian belajar. Alat pembelajaran alternatif harus tersedia di sekolah untuk digunakan siswa. Perpustakaan merupakan salah satu kategori dari sumber belajar, sehingga perpustakaan salah satu alternatif untuk sumber belajar yang harus disediakan oleh lembaga pendidikan untuk pengembangan pengetahuan siswa. Karena tersedianya perpustakaan di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagaimana yang tercantum didalam UU RI pasal 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna.

Menurut Standar Perpustakaan Sekolah (SNI 7329-2009), Adanya perpustakaan sekolah yaitu memiliki tujuan sebagai sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dengan baik, untuk membantu pengembangan dan peningkatan dari minat belajar, membaca, literasi, dan informasi. Hal

ini sejalan dengan Surachman (2007), perpustakaan tidak saja memiliki tujuan atas keberadaannya di sekolah, akan tetapi warga sekolah termasuk siswa hendaknya menggunakan perpustakaan dengan optimal karena fungsi-fungsi dari perpustakaan ini sendiri yaitu: a) pusat dari kegiatan belajar dan mengajar yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. b) sebagai pusat penelitian sederhana. c). Berfungsi sebagai mengembangkan kreativitas, bakat, dan imajinasi siswa. d). Berfungsi sebagai rekreatif serta pusat peningkatan minat baca. e). Perpustakaan berfungsi sebagai pembelajaran mandiri serta meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa.

Tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah tersebut diatas menggarisbawahi pentingnya perpustakaan sekolah dalam proses penumbuhan Pendidikan dan pembelajaran disekolah. Hal ini akan

menjamin terbentuknya generasi yang mampu belajar sepanjang hayat dan mengembangkan kapasitas berpikir untuk hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab di masa depan. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan. Perpustakaan harus dikelola oleh para profesional yaitu tenaga pengelola yang berkompeten dibidangnya, tetapi kenyataannya perpustakaan di sekolah khususnya sekolah dasar, di kendalikan oleh tenaga pengajar. Apabila dikaitkan melalui proses pembelajaran disekolah, keberadaan perpustakaan menjadi dorongan dan pelengkap dari pengembangan pengetahuan dalam mengupayakan meningkatkan aktivitas siswa sehingga akan berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Telagasari, disekolah tersebut diamati perpustakaan dikelola oleh guru dan tenaga perpustakaan.

Tabel 1. Data Kondisi Sekolah SMP Negeri 1 Telagasari

No	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	Pengelola Perpustakaan	2	1 orang guru tamatan S1 Bahasa Indonesia 1 orang tamatan SMA
2	Koleksi	16.143	Layak pakai 11.093
3	Jenis Layanan	2	Referensi dan sirkulasi
4	Siswa	1.170	-
5	Guru	52	32 guru PNS dan 20 guru honor
6	Tenaga Kependidikan	13	-

Dari data tabel 1. Dapat terlihat bahwa pengelola di perpustakaan SMP Negeri 1 Telagasari hanya di kelola oleh dua orang yang terdiri dari satu orang guru dengan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan berlatar belakang S1 Bahasa Indonesia dan satu orang lagi pengelola perpustakaan berlatar belakang SMA. Jika dilihat dari jumlah koleksi yang ada 16.143 eksemplar, tetapi yang layak diguna hanya 11.093 eksemplar. Jenis layanan yang ada di perpustakaan ini adalah layanan

sirkulasi dan layanan referensi yang seharusnya bisa di manfaatkan secara maksimal. Jika dilihat dari masyarakat sekolah yang harus dilayani perpustakaan sekolah adalah jumlah 1.170 siswa, 52 guru dan 13 tenaga kependidikan.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan apabila SDM yang bertugas sebagai pengelola perpustakaan tidak memiliki kompetensi untuk mengoptimalkan perpustakaan, maka hal tersebut akan

menjadi penghambat dari perkembangan perpustakaan. Karena seharusnya perpustakaan ini merupakan sumber belajar yang harus tersedia di lembaga pendidikan, karena kontribusinya dalam pengembangan pengetahuan sangatlah penting. Oleh sebab itu SDM yang mengelola perpustakaan pun harus memiliki kompetensi yang mumpuni didalam pengelolaan perpustakaan, sehingga jika SDM mampu mengelola perpustakaan dengan baik dan efektif, maka akan memberikan dampak positif pada pengembangan kualitas sekolah dan juga pengetahuan siswa. sebagaimana permendiknas nomor 25 tahun 2008 yang mengatur masalah standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah. Dimana didalamnya diatur syarat-syarat minimal bagi SDM yang mengelola perpustakaan, sehingga SDM yang mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai standar adalah menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi apabila sekolah ingin mengembangkan perpustakaan sekolah dengan lebih baik.

Mengenai koleksi yang dimiliki Sekolah Menengah tersebut, buku-buku yang dimiliki banyak sekali walaupun ada, tetapi buku-buku lama yang tersedia, akan tetapi ada juga buku-buku cetakan terbaru dan sebagian yang bisa di manfaatkan buku-bukunya di SMP Negeri 1 Telagasari. Sebagaimana pada standar perpustakaan bahwa perpustakaan ini bertujuan untuk menyediakan berbagai sumber belajar, sehingga koleksi dan sumber belajar ini sebagai nyawa yang memberikan kehidupan pengetahuan melalui berbagai koleksi yang terdapat didalam perpustakaan seagai pendukung dari referensi pengetahuan dari siswa, sehingga koleksi yang ada diperpustakaan menjadi faktor keberhasilan fungsi-fungsi dan tujuan perpustakaan. Di Sekolah tersebut juga diamati bahwa tempat penyimpanan

tidak representati, masih tidak beraturan. Buku-buku pun ada yang tidak tertata dengan rapi ada yang Sebagian tertara dengan rapih dan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan. Lembaga pendidikan harus bisa memberikan jaminan tersedianya tempat dan media untuk memperoleh informasi dan pengetahuan untuk lebih mengembangkan pengetahuan serta imajinasinya. yang tidak kalah pentingnya tenaga pengolah perlu dilatih/ditatar tentang pengolahan dan pelayanan serta pengadaan bahan pustaka sehingga dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

Pedoman pengelolaan perpustakaan sebetulnya sudah banyak dihasilkan oleh Lembaga-lembaga terkait, namun pelaksanaannya yang belum maksimal bahkan sama sekali belum dilaksanakan ketika meninjau ke perpustakaan-perpustakaan sekolah. Diperlukan perhatian lebih dari lembaga terkait akan pentingnya pengelolaan perpustakaan terutama perpustakaan yang ada di sekolah/madrasah.

Menurut Bafadal (2005:5) terealisasinya fungsi dan tujuan perpustakaan disekolah sebagai sumber belajar dalam menyelenggarakan pelayanannya hendaknya terfokus pada penataan dan pengelolaan kerjanya. Layanan yang ideal yang harus ada pada perpustakaan yaitu: 1). Adanya gedung perpustakaan sebagai tempat dari perpustakaan. 2) peralatan dan perlengkapan yang tersedia dengan lenngkap sebagai pendukung dari sarana dan prasarana perpustakaan. 3) menata ruang perpustakaan agar menarik dan nyaman dalam penggunaannya. 4) koleksi bahan pustaka ilmu pengetahuan. 5) tenaga pustakawan yang memiliki kompeten kepustakaan. 6) adanya pelayanan perpustakaan. 7) peraturan perpustakaan.

Minimnya fasilitas belajar, siswa sangat bergantung pada perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Namun, upaya sekolah untuk menyediakan layanan perpustakaan belum membuahkan hasil terbaik. Masih jarang siswa yang ingin mengunjungi ke perpustakaan sekolah untuk menggunakannya sebagai sumber belajar. Minimnya kehadiran siswa di perpustakaan merupakan masalah yang harus diatasi oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara perpustakaan. Dengan demikian dilakukannya penelitian ini untuk menemukan apa yang menjadi sebab belum maksimalnya peran dari perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMP Negeri 1 Telagasari. Dengan diketahuinya penyebab dari kurang efektifnya perpustakaan, maka akan membantu sekolah untuk mengevaluasi yang menjadi kekurangan dalam pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa agar lebih efektif dalam membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Maka judul penelitian ini yaitu "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Telagasari".

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini merupakan salah satu dari metode penelitian yang dalam penelitiannya menyajikan data dengan deskripsi, dengan menjabarkan fenomena yang terjadi di lapangan (Nana Syaodih, 2010:72). Peneliti menekankan terkait bagaimana perpustakaan menjadi sumber belajar bagi siswa di SMP Negeri 1 Telagasari yang efektif dalam penggunaannya sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Telagasari yang beralamatkan di jln. Syekh quro, desa talagamulya, kecamatan telagasari kabupaten Karawang. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Telagasari pada tanggal 24 Januari 2022 hingga sampai tanggal 24 Maret 2022.

Penggunaan jenis data pada penelitian ini ialah berupa deskriptif kualitatif, dengan menyajikan data secara kalimat dan kata-kata. Arikunto (2004) jenis data kualitatif ini merupakan sebuah deskripsi dari data yang telah diperoleh untuk dapat menarik kesimpulan melalui data yang telah ditemukan.

Dalam pengumpulan data, yang menjadi data primer dari penelitian ini dengan cara wawancara secara langsung dengan pengelola perpustakaan SMP Negeri 1 Telagasari. Terkait bagaimana pengelolaan perpustakaan yang dilakukan sehingga perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa ini dapat memberikan dampak yang baik. Sedangkan dalam memperoleh data sekunder ialah dengan melalui beberapa dokumentasi sebagai pendukung dari data yang telah diperoleh melalui data primer. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan data-data yang berkaitan dengan bagaimana pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Telagasari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perolehan data yang didapat melalui wawancara yang dilakukan dengan pengelola perpustakaan maka dapat diketahui bahwasanya perpustakaan yang terdapat di SMPN 1 telagasari ini ruang perpustakaan nya menggunakan ruang bekas TU, dikarenakan ruang perpustakaan nya sedang dilakukan renovasi. Adapun untuk luas ruangan

perpustakaan yaitu 154 m. Luas dari ruangan yang dimiliki oleh SMPN 1 Telagasari ialah 154 meter persegi, sehingga hal ini dapat dikatakan memenuhi syarat dari ruangan perpustakaan sebagaimana dalam peraturan peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, luas ruangan perpustakaan sekolah minimal 56 meter persegi dengan lebar minimal 5 meter. Dan perpustakaan di SMP Negeri 1 Telagasari sudah termasuk kedalam luas perpustakaan sesuai dengan aturan.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola perpustakaan, dalam pemilihan lokasi perpustakaan ini didasarkan atas ketersediaan ruangan yang dimiliki oleh SMPN 1 Telagasari. Sehingga ruang TU digunakan sebagai perpustakaan sementara terlebih dahulu.

Berdasarkan pada 15 Februari 2022 melalui wawancara dengan menanyakan bagaimana pelaksanaan perpustakaan di SMPN 1 Telagasari, maka informan yaitu pengelola perpustakaan menjawab “saya setiap hari, membersihkan ruangan perpustakaan, menata buku, dan merapikan ruangan agar nyaman saat digunakan”. Pernyataan ini mengartikan bahwasanya kegiatan pemeliharaan perpustakaan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan sebagai informan. Penyediaan peralatan serta perlengkapan perpustakaan ini kurang tersedia dengan lengkap atau kurang memadai. Sebagaimana dalam wawancara pada tanggal 16 Februari 2022 pengelola perpustakaan menyatakan “perpustakaan hanya memiliki peralatan berupa meja dan

kursi untuk membaca, serta almari sebagai tempat untuk penyusunan buku perpustakaan”. Sehingga dengan demikian hal tersebut belum termasuk dalam pendapat Darmono (2004:216) bahwa peralatan yang dibutuhkan oleh perpustakaan dan harus tersedia di perpustakaan itu meliputi perlatan tahan lama, perlatan habus pakai, serta peralatan elektro magnetik.

Hasil wawancara dengan pengelola pustakawan pada tanggal 17 Februari 2022. Bahwasanya pada penataan ruang perpustakaan itu dilakukan dengan berfokus pada penataan meja, kursi, lemari buku, serta ruang kerja petugas perpustakaan. Sebagaimana pengelola menyatakan “penataan kursi dan meja ketika sudah digunakan karena supaya anak bisa nyaman saat membaca”

Berdasarkan Hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan pada tanggal 18 Februari 2022. Bahwa buku yang tersedia diperpustakaan SMPN 1 Telagasari ini berjumlah kurang lebih 300 buku, sehingga dirinya menyebutkan koleksi buku yang ada sebagai bahan pustaka cukup baik, dengan berisikan fiksi maupun non fiksi. Hal ini senada dengan pertanyaan yang diajukan kepada pengelola perpustakaan dirinya menyatakan “koleksi buku yang ada diperpustakaan ini berjumlah sekitar 300 buku dengan jenis buku fiksi maupun non fiksi, sehingga menurut saya dengan jumlah seperti ini cukup baik untuk referensi pustaka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pustakawan, pada tanggal 19 Februari 2022. memperoleh data bahwa seorang pengelola perpustakaan selain sebagai pemelihara perpustakaan meliputi ruangan dan sebagainya, tenaga pustakawan juga memiliki pekerjaan untuk mengelola koleksi

perpustakaan serta sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan.

Hasil wawancara dengan pengelola Pustakawan pada tanggal 21 Februari 2022 memperoleh data bahwasannya sekolah membrikan layanan perpustakaan kepada warga sekolah termasuk siswa itu mulai dari jam 07:00 sampai jam 15:00 dari hari senin-sabtu dan juga perpustakaan memberikan layanan untuk meminjamkan koleksi buku yang ada diperpustakaan.

Hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 22 Februari 2022, diperoleh data bahwa sekolah telah memiliki tata tertib perpustakaan, akan tetapi tata tertib tersebut belum tersedia ditulis dan ditempel di dinding perpustakaan. Sehingga Tata tertib perpustakaan tersebut disampaikan kepada siswa secara lisan. Bagi pelanggan tata tertib selama didalam perpustakaan pengelola perpustakaan menjelaskan bahwa “misal bila ada buku yang rusak atau hilang menjadi tanggungjawab peminjam dan biasanya digantikan oleh jumlah uang yang ada di belakang buku”.

## SIMPULAN

Perpustakaan merupakan bagian dari sekolah yang perludiperhatikan keberadaannya, karena perpustakaan merupakan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Perpustakaan memiliki tujuan dan fungsi untuk dapat direalisasikan dengan baik agar menjadi

perpustakaan yang memberikan dampak yang positif. Ada beberapa aspek yang masih memiliki banyak kekurangan yaitu: peralatan dan perlengkapan yang belum memadai, tata ruang perpustakaan yang kurang baik, koleksi pustaka yang masih sedikit, pelayanan yang kurang dalam pengawasan, dan belum adanya tata tertib tertulis. Sehingga hal tersebut menjadi faktor bagi siswa untuk engga datang ke perpustakaan karna tidak memberikan daya tarik yang mengundang motivasi untuk siswa datang ke perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Indonesia. *Perpustakaan Nasional RI.PedomanPerpustakaanSekolah IFLA/UNESCO*. Jakarta: 2006
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Soeatminah. (1992). *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta